

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 (1995:4) Bab

II Pasal 4 menjelaskan bahwa :

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Sejalan dengan sasaran dan tujuan Pembangunan Nasional, pendidikan Nasional diarahkan kepada upaya peningkatan kualitas manusia.

Bagi umat Islam, masjid adalah salah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Yani (1998:5) : "Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembina masyarakat Islam".

Dalam hubungan ini, "Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam" (Ali Al-jumbulati, 1994 :22) di luar jalur pendidikan sekolah adalah salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat.

Lebih jauh M.Natsir mengatakan bahwa masjid merupakan salah satu pilar kepemimpinan umat, dengan demikian masjid dipandang sebagai lembaga pembinaan pribadi dan jiwa masyarakat. (Thohir Luth, 1995:58)

Dari uraian yang dikemukakan beberapa tokoh diatas jelaslah bahwa keberadaan masjid bagi umat Islam sangat penting dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang *kaffah*. Sebagaimana yang berlaku pada masa Rasulullah saw, dimana pertama kali masjid didirikan atas dasar takwa dan dengan tujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi yang takwa. Rasulullah saw meletakkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah untuk melakukan kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas umat, sehingga terciptalah masyarakat yang ideal pada masa itu, yaitu masyarakat yang memiliki iman yang kokoh dan akhlak yang mulia serta selalu berpegang pada nilai-nilai Islam.

Demikian besar dan pentingnya peranan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam, sehingga memakmurkan masjid merupakan kewajiban bagi umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai komunitas.

Moh.E. Ayub (1998:19) berpendapat bahwa: "keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam dan keadaan umat Islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya". Hal ini menunjukkan keterkaitan antara masjid dan umat terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai diantara keduanya. Umatlah yang membangun masjid dan semestinya setelah masjid berdiri, masjidlah yang membangun umat sesuai dengan peran dan fungsinya.

Namun kenyataannya, keadaan tersebut tidak sepenuhnya terwujud dalam kehidupan masyarakat Islam. Sebagian masjid yang ada belum dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Sebagaimana digambarkan Moh.E.Ayub (1998:21): "Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan

maupun dengan jemaah, Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tak berbeda bangunan biasa".

Perkembangan jaman telah membawa dampak bagi kehidupan umat, tidak hanya dampak positif tetapi yang memprihatinkan adalah dampak negatif yang ditimbulkan olehnya. Diantaranya yaitu kecenderungan mengikis falsafah lama, mempermudah terjadinya penyusupan budaya asing, praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan krisis moral, lenyapnya rasa gotong royong dan silaturahmi, hingga godaan potensial membentuk pribadi yang sombong, ujub dan semacamnya. Kesemuanya itu akan membawa pergeseran orientasi nilai-nilai agama yang dianut umat.

Pembinaan umat sangatlah diperlukan untuk menghadapi perkembangan jaman , sehingga umat tidak akan mudah terpengaruh dengan kondisi jaman yang ada dan tetap memegang prinsip ajaran Islam sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi akhlak.

Untuk itu diperlukan usaha untuk memberdayakan peran dan fungsi masjid agar upaya pembinaan umat dapat terwujud. Serta kemajuan dan kemakmuran masjid dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Dari uraian diatas penulis melihat bahwa fungsionalisasi masjid umumnya belum optimal padahal masjid sebagai pusat ibadah dan pusat aktivitas bagi pembinaan umat. Masalahnya, bagaimana mengoptimalkan fungsi masjid bagi pembinaan akhlak menurut Islam.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- a. Bidang Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Filsafat Pendidikan Islam.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif, yaitu pengkajian terhadap teori, sumber-sumber informasi, konsep-konsep para ahli dan pemikir di bidang pendidikan dan kebudayaan serta keagamaan (*library reseach*) sebagai sumber pemecahan masalah.
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang mengandung ketidakjelasan tentang Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Akhlak.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah Openulis menitik beratkan pada :

a. Optimalisasi

Yang dimaksud disini adalah pengoptimalan : sebuah proses, cara perbuatan, mengoptimalkan ; menjadi paling baik, menjadi paling tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 705)

b. Fungsi

Yang dimaksud disini ialah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan ; kegunaan suatu hal. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 281)

c. Masjid

Yang dimaksud disini adalah "Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam". (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 650)

d. Meningkatkan

Yang dimaksud disini ialah proses, perbuatan, menaikkan, mempertinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996: 1060)

e. Akhlak

ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan, dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. (Asmaran AS, 1994: 3)

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana masjid dalam perspektif pendidikan Islam ?
- b. Bagaimana konsep akhlak dalam Islam ?
- c. Bagaimana cara memanfaatkan masjid untuk meningkatkan akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Masjid dalam Perspektif Pendidikan Islam
2. Konsep Akhlak Islam
3. Cara memanfaatkan masjid untuk meningkatkan akhlak.

D. Kerangka Pemikiran

Masjid merupakan gambaran kecil dari suatu masyarakat Islam, dimana beberapa ajaran Islam yang menjadi ciri penting satu masyarakat yang Islami nampak di dalam masjid, yaitu : prinsip *ukhuwah*, prinsip *musawwah* dan prinsip *imamah* (Miftah Faridl, 1995 : 39).

Masjid adalah institusi pertama yang dibangun Rasulullah saw pada periode Madinah, dimana Rasulullah dan para sahabatnya melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sehingga pada masa Rasulullah saw dan Khulafaur Rasyiddin, masjid merupakan satu-satunya pusat aktivitas umat Islam yang berfungsi menciptakan pribadi-pribadi masyarakat yang bertakwa dan di bangun di atas dasar dan landasan takwa.

Rasulullah saw dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat karena masjid itulah para sahabat memiliki kepribadian yang mengagumkan, yaitu iman yang kokoh dan akhlak yang mulia dan terciptanya masyarakat Islam yang ideal.

Terbinanya iman seorang muslim merupakan modal dasar terbentuknya masyarakat muslim, karena itu pembinaan pribadi muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat Islami. Masjid sebagai institusi pertama yang di bangun Rasulullah saw. pada periode Madinah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina masyarakat Islam. Fungsinya sebagai pusat kegiatan ibadah dan kegiatan sosial. sosial kemasyarakatan merupakan sarana untuk menciptakan pribadi muslim yang *kaffah*.

Untuk itu, perlu diupayakan pemanfaatan peran dan fungsi masjid tersebut melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong terciptanya masyarakat Islam yang berpegang teguh pada akhlak. Dan upaya pengelolaan masjid serta sasaran masjid harus terfokus pada karakteristik Islam, sehingga mampu menumbuhkembangkan sistem Islam sehingga dapat membuktikan ciri, peran dan hakikat tujuan Islam.

Mengenai usaha pengelolaan masjid ini, M.E.Ayub (1998:33) menyebutkan sebagai *idarah binail ruhiy*.

"*Idarah Binail Ruhiy* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembina umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam, seperti dicontohkan Rosulullah SAW. *Idarah Binai Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan aqidah Islam, pembinaan akhlakul karimah. Penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat".

Dengan demikian akan terwujud suatu kondisi masjid yang memancarkan perjuangan syiar dan penegakkan risalah kerasulan sebagaimana masjid yang ada pada jaman Rosulullah, sehingga mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam meningkatkan akhlak Islam merupakan suatu keharusan demi terwujudnya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang mencerminkan kepribadian Islam.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mempergunakan metode studi kepustakaan dimana penelitian dilakukan dengan menelaah referensi atau bahan bacaan yang

berkaitan dengan masalah penelitian. langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sekunder.
 - a. Sumber Primer : Buku-buku yang membahas tentang masalah masjid dan akhlak.
 - b. Sumber Sekunder : Buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah pemanfaatan masjid dalam meningkatkan akhlak.
2. Melaksanakan identifikasi dan klasifikasi sesuai dengan bahasan, data-data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder.
3. Melakukan analisis data yang mempunyai relevansinya dari penelitian ini, kemudian dari analisis data ini di buat rumusan baru sebagai artikulasi optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam meningkatkan akhlak yang akan ditawarkan penulis.
4. Pengumpulan dari seluruh penulisan yang sudah dipaparkan secara umum akan disederhanakan dengan kesimpulan yang lebih khusus.

